

Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat dan Loncat melalui Pendekatan Bermain menggunakan Media Bantu pada Siswa Kelas VA SD Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Siswantoro

SD Negeri Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo, Indonesia
Email: siswantoro0506@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berdasarkan permasalahan, (a) Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat. b) Apakah penggunaan media bantu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat. Tujuan penelitian ini adalah a) Pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat. b) Penggunaan media bantu untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan masih rendah sebesar 43,47% mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (60,86%), siklus II (82,60%), siklus III (100%). Nilai rata rata hasil belajar siswa juga meningkat yaitu siklus I sebesar (70,86) siklus II (82,60) dan siklus III (84,78). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan bermain dengan media bantu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 27 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Gerak Dasar,
Lompat , Loncat

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.334>

PENDAHULUAN

Cabang atletik merupakan salah satu materi pembelajaran yang kurang disukai siswa, padahal atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga yang terdiri dari nomor jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan aspek lainnya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2013 bahwa pembelajaran atletik di Sekolah Dasar adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dan pada dasarnya beratletik sudah tercermin pada kehidupan kita sehari-hari, mengingat jalan, lari, lompat dan lempar merupakan aktivitas yang kita lakukan setiap hari. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pratindakan, diketahui bahwa, minat, keaktifan, dan penguasaan gerak dasar lompat dan loncat siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 masih sangat kurang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan diketahui bahwa hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat siswa masih di bawah target KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang di targetkan sebesar 75. Ketuntasan hasil belajar siswa hanya 43,47% atau 10 siswa dari seluruh siswa kelas Va SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat dan Loncat melalui Pendekatan Bermain Menggunakan Media Bantu pada Siswa Kelas Va SD*

Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. b) Apakah penggunaan media bantu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah a) Pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. b) Penggunaan media bantu untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat melalui pendekatan bermain dengan menggunakan media bantu pada siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: a) bagi guru: melalui penelitian ini, Guru Penjasorkes dapat menerapkan strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat. b) Bagi Siswa: Melalui hasil penelitian ini, siswa yang semula tidak tertarik dan bermasalah dengan pembelajaran lompat dan loncat, menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. c) Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran dan membantu memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Nafi (Nafi, 2022), mengemukakan bahwa “belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak (Munawaroh, 2022). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Jamil S belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran (Dakhi, 2020).

Menurut Nurrita (Nurrita, 2018), hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar. Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom, hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan

ranah psikomotorik dan afektif. Ranah afektif meliputi (1) menerima, (2) merespon, (3) menghargai, (4) mengorganisasikan, (5) karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi (1) meniru, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi: (a). Faktor Jasmani adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor seperti kesehatan dan cacat tubuh. Cacat itu dapat berupa tuli, buta, setengah buta, lumpuh, patah kaki dan lainnya. (b). Faktor psikologis merupakan faktor hasil belajar yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. (c). Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi : Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, faktor masyarakat.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani, dalam proses pembelajaran. Kedua aktivitas tersebut harus selalu terikat. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Evaluasi Hasil Belajar: a) Fungsi Formatif, b) Fungsi Sumatif, c) Fungsi Diagnostik, d) Fungsi Selektif, e) Fungsi Motivasi. Karakteristik gerak dan struktur gerak lompat dan loncat dalam atletik berdasarkan buku Pedoman Lomba Atletik Seri Lompat dan Loncat (PEPASI, 1996) adalah sebagai berikut: dengan tumpuan dua kaki, Loncat ke depan, loncat ke belakang, loncat ke samping kiri atau ke kanan, loncat ke atas, loncat berputar, melompat dengan tumpuan satu kaki, lompat ke depan, ke belakang, ke samping, ke bawah, ke atas, dan lompat berputar (Nasution, 2017). Teori kelebihan tenaga berdasarkan teori Herbert Spencer dalam Wahyuri (Wahyuri, 2017). ini mengatakan bahwa, “anak itu bermain, karena dalam arti anak itu tersimpan tenaga yang lebih sehingga harus menyalurkan bagi manusia untuk melepaskan sisa-sisa energi”. Fungsi permainan dalam pendidikan sangat mendukung keberhasilan pendidikan. Maka, sebaiknya semua pembelajaran kepada anak-anak diberikan dalam suasana gembira atau sambil bermain. Media pembelajaran diartikan sebagai bentuk yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit (Widiyati, 2022). Hipotesis Penelitian adalah berdasar pada uraian diatas bahwa hipotesis penelitian ini adalah “Pendekatan bermain menggunakan media bantu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan Kecamatan Tanggulangin di Semester I tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian tindakan kelas tentang gerak dasar lompat dan loncat dilaksanakan di SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo Lokasi SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian adalah 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan September 2021 – Nopember 2021 Kegiatan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Kegiatan persiapan meliputi observasi, identifikasi masalah, penentuan tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa. Data dan sumber data penelitian ini meliputi jenis dan sumber data. Jenis data yang digunakan meliputi data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data adalah meliputi dari mana saja data tersebut diperoleh. Jenis data penelitian ini meliputi minat, keaktifan, dan penguasaan gerak dasar lompat dan loncat siswa.

Sumber data penelitian diambil dari siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 kebiasaan siswa dalam berlatih gerak dasar lompat dan loncat, dan dokumen berupa buku-buku sumber yang di antaranya buku mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V BSE dan buku-buku lain tentang gerak dasar lompat dan loncat dari perpustakaan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dan guru, observasi atau pengamatan langsung ke tempat pembelajaran untuk mencatat data tentang kondisi belajar siswa yang meliputi minat, keaktifan, dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat. Teknik pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi yang meliputi triangulasi data, metode, teori, dan peneliti data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian ini, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Validitas data penelitian tindakan kelas ini diuji dengan menggunakan triangulasi, yaitu: minat dan keaktifan siswa, aktifitas guru, penggunaan pendekatan bermain dan media bantu, nilai hasil belajar penguasaan gerak dasar lompat dan loncat sebelum tindakan divalidasi dengan triangulasi peneliti, RPP, silabus, kurikulum divalidasi dengan triangulasi dokumen.

Aspek yang diukur persentase siswa yang ditargetkan cara mengukur minat belajar siswa 80% Diamati saat pembelajaran memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat yang dipraktekannya. Keaktifan siswa dalam mempelajari gerak dasar lompat dan loncat 80% Diamati saat pembelajaran danyang menampilkan keaktifan dalam mempelajari gerak dasar lompat dan loncat. Penguasaan gerak dasar lompat dan loncat siswa 75% Diukur dari hasil tes melakukan gerak dasar lompat dan loncat dengan baik minimal 75% lompatan dan loncatan dilakukan dengan awalan dan pendaratan dengan kaki yang tepat sesuai petunjuk. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur kegiatan sebagai berikut: Kondisi hasil pembelajaran gerak melompat dan meloncat sebelum penelitian dilakukan menunjukkan bahwa "hasil belajar yang dicapai siswa kelas V SD Negeri Radegan Kecamatan Tanggulangin semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, masih rendah mencapai 43,47% dan masih di bawah nilai target KKM yaitu 75.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

- a) Perencanaan Tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dibuat dengan skenario yang jelas dan rinci yang relevan dengan tindakan, mempersiapkan jenis permainan dan media bantu pembelajaran berupa ban bekas, bilah bambu, dan peluit, serta mempersiapkan lembar pengamatan, serta mempersiapkan alat atau instrumen penilaian.
- b) Pelaksanaan Tindakan. Pada pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan awal yang meliputi membariskan siswa menjadi 4 bersaf, memberi salam, memimpin do'a, melakukan presensi, dan memimpin pemanasan. Kegiatan inti pelaksanaan tindakan adalah peneliti memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Peneliti membariskan siswa menjadi dua berbanjar menghadap petak lompat POA. Siswa memperagakan melompat pada petak lompat POA secara bergantian dan kembali membentuk barisan, dengan sikap badan tegak, pandangan ke depan, bertumpu pada satu kaki dan berat badan berada pada kaki tumpu, dilakukan berulang-ulang dengan posisi petak lompat POA semakin diregangkan.
- c) Observasi. Peneliti mencatat semua aktifitas siswa, minat siswa, keaktifan siswa, dan penguasaan gerak dasar lompat dan loncat siswa dalam lembar

pengamatan, sebagai bahan analisis untuk mengambil tindakan selanjutnya. Hasil belajar pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata rata tes praktik	70,86
2	Jumlah Siswa yang tuntas	14 Siswa
3	Prosentase ketuntasan belajar	60,86%

Berdasarkan Tabel 1. rekap hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar (70,86), Ketuntasan hasil belajar sebesar (60,86%), dan sebesar 14 siswa dari 23 siswa yang di nyatakan tuntas belajar dan 9 siswa belum tuntas. Hasil belajar pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata rata tes praktik	82,60
2	Jumlah Siswa yang tuntas	19 Siswa
3	Prosentase ketuntasan belajar	82,60%

Berdasarkan Tabel 2. rekap hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar (82,60), Ketuntasan hasil belajar sebesar (82,60%), dan sebesar 19 siswa dari 23 siswa yang di nyatakan tuntas belajar dan 4 siswa belum tuntas. Penelitian masih di lanjutkan pada siklus III karena masih ada siswa yang belum tuntas. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata rata tes praktik	84,78
2	Jumlah Siswa yang tuntas	23 Siswa
3	Prosentase ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan Tabel 3, rekap hasil belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar (84,78), Ketuntasan hasil belajar sebesar (100%), dan 23 siswa yang di nyatakan semua tuntas belajar. Berikut hasil rekap perbandingan persiklus.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
1	Nilai rata rata tes praktik	70,86	82,60	84,78
2	Jumlah Siswa yang tuntas	14 Siswa	19 Siswa	23 Siswa
3	Prosentase ketuntasan belajar	60,86%	82,60%	100 %

Perbandingan perkembangan antarsiklus dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan pembelajaran pratindakan diperoleh hasil yang tidak menggembirakan, yaitu dari 23 siswa telah menguasai gerak dasar lompat dan loncat dengan baik. Hal ini jika dibandingkan dengan siklus I ke siklus II dan siklus III terdapat peningkatan yang menggembirakan, Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pratindakan ke siklus I, II dan III adalah dari siklus I (60,86%), Siklus II (82,60%) dan Siklus III (100%) itu berarti mengalami peningkatan ini adalah peningkatan yang signifikan. Nilai rata rata hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat siswa meningkat dan telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu siklus I sebesar (70,86) siklus II (82,60) dan siklus III (84,78). Dari 23 siswa (100%) telah tuntas belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain dan media bantu POA pada pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD

Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa, suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

- d) Refleksi. Peningkatan angka ketuntasan dari siklus I ke siklus II cukup tinggi, yaitu: dari Sebesar (60,86%) pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II, (100%) pada siklus III, ini berarti mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 21,74%, dan sebesar (17,40%) dari siklus II ke siklus III.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah pendekatan bermain dan media bantu POA dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat pada siswa kelas V SD Negeri Randegan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar dari siklus I, II dan III adalah dari siklus I (60,86%), Siklus II (82,60%) dan Siklus III (100%). Nilai rata rata hasil belajar gerak dasar lompat dan loncat siswa juga meningkat dan telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu siklus I sebesar (70,86) siklus II (82,60) dan siklus III (84,78). Dari 23 siswa (100%) telah tuntas. Berdasarkan simpulan di atas di sarankan sebagai berikut: a) Sekolah diharapkan dapat menerapkan pendekatan bermain dan melengkapi media bantu pembelajaran sehingga minat, keaktifan, dan hasil belajar siswa dapat meningkat. b) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi dan media bantu sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah dan menyenangkan bagi siswa. c) Siswa dalam mengikuti pembelajaran diharapkan lebih berminat dan aktif sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Journal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Munawaroh, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Melalui Model Pembelajaran “ Inquiry Learning ” Berbantuan Media Permainan Bendera Tajwid di SMPN 1 Tulungagung. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–46.
- Nafi, S. (2022). Workshop Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 51–57.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187.
- Wahyuri, A. S. (2017). Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Aktivitas Bermain. *Jurnal MensSana*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.24036/jm.v2i2.19>
- Widiyati, C. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 84–93.